

PENERAPAN SISTEM ADMINISTRASI BARANG UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN DI BENGKEL URIP MOTOR BALI

Yura Karlinda Wiasa Putri^{1,*}, Komang Devi Darmayanti Putri²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: yurakarlinda@unmas.ac.id

ABSTRAK

Seiring bertambahnya jumlah kendaraan bermotor, kebutuhan akan sepeda motor semakin meningkat, sehingga memastikan kendaraan dalam kondisi prima menjadi sangat penting. Perawatan rutin dan perbaikan menjadi kebutuhan, menjadikan bengkel motor sebagai peluang bisnis potensial. Urip Motor Bali adalah salah satu bengkel otomotif yang menyediakan berbagai layanan perbaikan dan penjualan suku cadang motor. Urip Motor Bali menghadapi tantangan dalam mengelola administrasi barang masuk dan keluar secara efektif. Sistem manual yang digunakan menyebabkan ketidakakuratan dan keterlambatan laporan, yang berdampak pada efisiensi operasional dan keputusan strategis. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan adopsi sistem administrasi barang yang terkomputerisasi. Sistem ini akan meminimalisir kesalahan manusia dan meningkatkan kecepatan pengolahan data, memastikan data yang dihasilkan akurat dan *real-time*. Pelatihan dan sosialisasi sistem baru akan meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengelola administrasi barang, memperbaiki efisiensi kerja, dan kualitas laporan. Implementasi teknologi ini juga akan membantu membangun kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis. Dengan demikian, Urip Motor Bali dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan cepat, meningkatkan daya saing dalam industri otomotif.

Kata Kunci: Sistem Administrasi Barang, Efisiensi, Operasional

ANALISIS SITUASI

Seiring bertambahnya jumlah kendaraan bermotor setiap hari, hampir semua orang kini memiliki dan memerlukan sepeda motor. Dengan meningkatnya kepadatan di jalan raya, penting untuk memastikan bahwa kendaraan yang digunakan berada dalam kondisi prima. Untuk menjaga kondisi tersebut, sangat diperlukan perawatan rutin serta perbaikan komponen yang rusak. Oleh karena itu, keberadaan bengkel motor menjadi sangat penting. Situasi ini harus dilihat sebagai kesempatan bisnis yang berpotensi.

Menurut Yoga, A. J. (2013), bengkel merupakan suatu jenis wirausaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan perbaikan baik itu sepeda motor atau mobil, lebih dari itu bengkel juga melakukan usaha penjualan spare part untuk melengkapi kebutuhan penggantian spare part kendaraan yang rusak. Salah satu jenis bengkel yang bergerak dalam bidang ini bernama Urip Motor Bali yang merupakan perusahaan bengkel otomotif pada motor. Urip Motor Bali melayani segala masalah

terhadap motor mulai dari turun mesin, jasa *service*, ganti oli, modif motor dan lain sebagainya. Urip Motor Bali juga melayani penjualan berbagai macam *spare part* atau bentuk variasi untuk motor.

Sebagai salah satu distributor suku cadang dan aksesoris motor Urip Motor Bali menghadapi tantangan dalam mengelola proses administrasi barang masuk dan keluar yang efektif. Dengan volume transaksi yang besar dan beragam, proses administrasi yang kurang terintegrasi seringkali menghasilkan laporan yang tidak akurat dan terlambat. Hal ini tidak hanya mempengaruhi efisiensi operasional tetapi juga keputusan strategis perusahaan.

Pada umumnya banyak perusahaan atau usaha bengkel yang sudah menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pekerja dalam bidang usaha. Namun saat ini, Urip Motor Bali masih menggunakan sistem manual yang membutuhkan banyak entri data dan verifikasi, yang menimbulkan peluang untuk kesalahan (Prayitno, Gunawan, 2023). Keterlambatan dalam laporan dapat menyebabkan ketidakseimbangan *stock*, kelebihan pembelian, atau kekurangan barang yang diperlukan. Transaksi atau data yang semakin banyak akan menyebabkan pendataan *spare part* yang dinilai kurang efisien. Pada pengolahan data seperti data pembelian, *stock spare part* serta penjualan *spare part*, gaji karyawan bengkel Urip Motor Bali masih di catat pada buku catatan. Hal ini membuat tidak efisiensinya pengolahan data dan sering muncul beberapa masalah seperti hilangnya faktur-faktur pembelian *stock spare part* maupun faktur-faktur penjualan *spare part* yang merupakan bukti-bukti dari transaksi yang dilakukan. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengadopsi sebuah sistem administrasi barang yang dapat menyinkronkan proses administrasi barang masuk dan keluar.

Sistem administrasi barang menawarkan solusi untuk memudahkan proses administrasi, sehingga meminimalisir kesalahan manusia dan meningkatkan kecepatan pengolahan data. Dengan sistem ini, Urip Motor Bali dapat memastikan bahwa data yang dihasilkan adalah *realtime* dan akurat, yang sangat penting untuk membuat laporan yang dapat diandalkan. Keandalan laporan ini tidak hanya penting untuk operasi internal tetapi juga untuk membangun kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis. Dengan menggunakan sistem teknologi ini akan memudahkan karyawan dalam menggunakan pendataan transaksi yang ada di Urip Motor Bali sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik dan cepat.

PERUMUSAN MASALAH

Dari hasil analisis situasi yang sudah dilakukan maka dapat dirumuskan permasalahan dari Urip Motor Bali yang dihadapi yaitu :

1. Kurangnya pencatatan barang masuk dan barang keluar pada Urip Motor Bali
2. Menurunnya efisiensi kinerja karyawan pada Urip Motor Bali

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Adapun Solusi yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan yaitu:

1. Melakukan sosialisasi dan pelatihan sistem administrasi barang yang terkomputerisasi sehingga secara signifikan mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pencatatan barang masuk dan keluar.
2. Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk karyawan tentang penggunaan sistem baru serta teknik-teknik efisiensi kerja. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keahlian karyawan dalam menggunakan teknologi tetapi juga membantu mereka memahami praktik terbaik dalam manajemen waktu dan sumber daya.

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan yang dilakukan dalam menjalankan program kerja ini yaitu :

1. Metode Observasi
Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan di lokasi dengan pengumpulan data melalui suatu pengamatan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau permasalahan yang ada. Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek pengamatan.
2. Metode Perancangan Program Kerja
Setelah mengumpulkan data dari observasi yang dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah membuat rancangan program kerja yang bisa menjadi solusi dari permasalahan yang ada.
3. Metode Pelaksanaan Program Kerja
Metode yang digunakan untuk meningkatkan proses administrasi barang masuk dan barang keluar adalah sosialisasi dan pelatihan. Menurut Simamora dalam (Ningrum, Sunurhayo, & Hakam, 2013) pelatihan merupakan proses sistematis perubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasi. Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan 3 materi mengenai sistem kerja terkait peningkatan proses administrasi barang masuk dan barang keluar. Pelatihan dilaksanakan selama 4 minggu (32 Hari) dan dibagi selama 3 sesi per materinya. Untuk materi pertama adalah membuat rancangan administrasi barang masuk dan barang keluar, yang kedua memberikan informasi produk agar penempatannya bisa sesuai dengan kategorinya, yang ketiga melakukan *stock opname*.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan sebagai salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat. Dokumentasi menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan program kerja di tempat lokasi. Menurut Sugiyono (2020:124), dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

5. Metode Evaluasi

Langkah akhir yang dilakukan adalah meninjau hasil kinerja karyawan setelah program kerja dilaksanakan seperti memberikan sosialisasi dan pelatihan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Urip Motor Bali.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pencapaian kegiatan dalam penerapan sistem administrasi barang untuk meningkatkan kualitas laporan telah berhasil ditingkatkan dan disempurnakan melalui adanya sosialisasi dan pelatihan di Bengkel Urip Motor Bali. Berikut ini realisasi capaian program kerja, antara lain:

1. Memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai sistem administrasi barang yang terkomputerisasi. Adapun spesifikasi kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - a. Membuat rancangan administrasi barang masuk dan barang keluar
 - b. Memberikan informasi produk agar penempatannya bisa sesuai dengan kategorinya
 - c. Melakukan *stock opname*



Gambar 1. Melakukan *Stock Opname*

2. Memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk karyawan tentang penggunaan sistem baru serta teknik-teknik efisiensi kerja. Kegiatan ini akan meliputi serangkaian sesi sosialisasi dan pelatihan yang dirancang untuk mengenalkan karyawan dengan sistem inventaris baru serta mengajarkan teknik-teknik yang dapat meningkatkan efisiensi kerja mereka sehari-hari. Pelatihan ini akan melibatkan presentasi, demo, dan sesi latihan *hands-on*.



Gambar 2. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem baru serta teknik-teknik efisiensi kerja

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu :

1. Pimpinan perusahaan yang mendukung terlaksananya kegiatan.
2. Partisipasi dari karyawan dalam mendukung terlaksananya kegiatan.
3. Ketersediaannya fasilitas yang memadai dalam menjalankan kegiatan.

Selain itu, terdapat juga faktor penghambat kegiatan ini yaitu :

1. Beberapa karyawan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan karakter yang beragam.
2. Masih adanya karyawan yang kurang memiliki kesadaran dan lalai dalam *stock opname*.

Keterlibatan karyawan dalam pelatihan proses administrasi tercatat sangat aktif, dengan antusiasme yang khususnya terlihat selama sosialisasi mengenai *stock opname*. Pelatihan mengenai proses administrasi barang berlangsung tepat sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan berhasil disampaikan dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat kehadiran karyawan. Keikutsertaan mereka menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap pembelajaran proses pengelolaan barang masuk dan keluar. Karyawan juga merasa senang karena mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan sehari-hari mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Urip Motor Bali menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola administrasi barang masuk dan keluar akibat penggunaan sistem manual yang rentan terhadap kesalahan. Kondisi ini menuntut peningkatan efisiensi dan keakuratan dalam pengelolaan barang dan proses administratif. Kegiatan pengabdian masyarakat di Urip Motor Bali telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam program kerja. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang telah diberikan, diharapkan kemampuan karyawan dalam mengelola administrasi barang meningkat, sehingga memperbaiki kualitas laporan dan efisiensi kerja karyawan.

Urip Motor Bali dapat melakukan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan terhadap efektivitas sistem yang telah diimplementasi, serta respons karyawan terhadap perubahan untuk memastikan adaptasi yang sukses. Diharapkan adanya dukungan penuh dari manajemen untuk transisi ke sistem baru, termasuk dari segi sumber daya finansial dan moral karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningrum, Widhayu; Bambang Sunuharyo; dan Moehamad Soe'oad Hakam. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Joint Operating Body Pertamina-Pertochina East Java). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 6 No. 2 Desember.
- Prayitno, Gunawan. (2023). Perancangan Sistem Informasi Bengkel Jaya Motor Berbasis Web Menggunakan Metode SSAD. *Tersedia pada https://www.researchgate.net/publication/372546362_Perancangan_Sistem_Informasi_Bengkel_Jaya_Motor_Berbasis_Web_Menggunakan_Metode_SSAD*
- Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari. Bandung: *ALFABETA*.
- Widoyoko, Eko Putra. (2014). Teknik penyusunan instrumen penelitian. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Yoga, A. J. (2013). Perancangan Sistem Inventory Sparepart Motor pada CV. Surya Jaya Jepara. *Tersedia pada <http://eprints.dinus.ac.id/12680/>*